

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH
MATERI SHOLAT ID MELALUI METODE *WORD SQUARE*
SISWA KELAS 4B MI AL-ASYHAR GRESIK**

Meilani Aisyatur Ridlo
MI Al-Asyhar Gresik
Email: Melanyaisyah@gmail.com

Abstract

Fiqh subjects at Madrasah Ibtidaiyah are one part of PAI subjects which are directed to prepare students to recognize, understand, appreciate and practice Islamic law, which then becomes the basis for their views of life, through guidance, teaching, and use of experience. For that students must really be able to understand the material that has been taught. However, the results of the researcher's interview with the fiqh teacher in class 4B MI Al-Asyhar Gresik showed that out of 20 students, only 25% of students understood the material, and the rest did not understand the material. This is because the teacher does not provide a variety of methods to students. Based on the results of these interviews, researchers were encouraged to make improvements to teaching through classroom action research using the Word Square method. The improvement of students' understanding in CAR is carried out in two cycles using a research model from Kurt Lewin's theory, which in one cycle there are four steps, namely planning, action, observation and reflection. The research method used is descriptive quantitative and qualitative. The research subjects were students of class 4B MI Al-Asyhar. Data collection techniques used interview, observation, test and documentation techniques. Based on the results of the study, the application of the Word Square method in improving students' understanding of the Fiqh subject of the Id Prayer material from cycle I to the next cycle went very well with the following steps: the teacher distributed activity sheets according to the existing directions, students answered questions and then shaded the letters. in the box according to the answer vertically, horizontally or diagonally, the teacher gives points for each answer in the box. In the application of the Word Square method, the results of the observation of teacher activity in the first cycle of 84.5% increased to 92.4% in the second cycle and from the results of student activities in the first cycle 79.1% increased to 90.1% in the second cycle, and an increase in student learning completeness in the Fiqh subject of the Id Prayer material from the first cycle of 70% increased to 90% in the second cycle.

Keywords: Student Understanding, Fiqh, Word Square Method

Abstrak

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar

pandangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman. Untuk itu siswa harus benar-benar bisa memahami materi yang telah diajarkan. Akan tetapi hasil wawancara peneliti dengan guru fiqh di kelas 4B MI Al-Asyhar Gresik menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 25% siswa yang memahami materi, dan selebihnya belum memahami materi tersebut. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan variasi metode kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan perbaikan pengajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Word Square*. Peningkatan pemahaman siswa dalam PTK ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model penelitian dari teori *Kurt Lewin*, yang mana dalam satu siklus terdapat empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4B MI Al-Asyhar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Word Square* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Id dari siklus I ke siklus berikutnya berjalan sangat baik dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada, siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal, guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak. Dalam penerapan metode *Word Square* diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 84,5% meningkat menjadi 92,4% pada siklus II dan dari hasil aktivitas siswa pada siklus I 79,1% meningkat menjadi 90,1% pada siklus II, dan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Id dari siklus I 70% meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Kata kunci: Pemahaman Siswa, Fiqih, Metode *Word Square*

PENDAHULUAN

Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun sosial. Beberapa ulama fiqh seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqh sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.¹

Pembelajaran fiqh merupakan sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.²

¹ Nazar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hlm 7.

² Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), hlm 4.

Mengajar bukan hanya sebuah proses mekanis untuk menyajikan pelajaran dan kemudian menguji siswa, namun mengajar merupakan seni yang menyajikan kreativitas yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dengan beragam latar belakang siswa. Dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat hendaknya dapat mengakomodasi itu semua.³

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar atau belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah ditemukan hal-hal berikut: 1) guru telah mengajar dengan baik. 2) ada siswa belajar dengan giat. 3) ada siswa pura-pura belajar. 4) ada siswa belajar dengan setengah hati. 5) ada siswa yang tidak belajar.⁴ Oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan yang terbaik kepada muridnya.

Realitasnya banyak ditemui oleh peneliti bahwa guru menguasai mata pelajaran dengan baik tetapi tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat perencanaan yang harus disiapkan oleh guru sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang tidak didasarkan pada penggunaan metode pembelajaran sehingga berakibat rendahnya hasil pembelajaran.

Penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan, hal ini dikarenakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang masih didominasi paradigma mengajar dengan ciri-ciri sebagai berikut: guru aktif menyampaikan informasi, siswa pasif menerima, peserta didik dipaksa mempelajari apa yang diajarkan pendidik dengan sanksi mendapat hukuman jika tidak mengerjakan tugas, tidak dengan menumbuhkan kesadaran dan kebermaknaan dari proses belajar, siswa sangat bergantung pada guru, kesempatan untuk melakukan refleksi dan negosiasi melalui interaksi antar siswa, atau dengan guru juga kurang dikembangkan sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqih di MI Al-Asyhar desa Sugonlegowo Kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Dari hasil wawancara tersebut, masih banyak siswa yang belum memahami materi Sholat Id. Dari 20 siswa yang ada di kelas 4B hanya 25% siswa yang memahami materi, dan selebihnya

³Ameliasari T. Kusuma, *menyusun PTK itu gampang* (Jakarta: Esensi Erlangga group, 2013), hlm 5.

⁴Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 235.

belum memahami materi tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa kelas 4B MI Al-Asyhar nilainya belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dari 20 siswa nilai rata-ratanya 59,5, Sedangkan siswa yang dapat mencapai nilai KKM 75 hanya 5 siswa atau 25% dari jumlah siswa.⁵

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, masalah mendasar yang membuat anak kurang memahami materi Sholat Id adalah karena pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah pendekatan konvensional. Guru menjelaskan dengan metode ceramah sehingga anak hanya pasif menerima penjelasan guru.

Sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi Sholat Id siswa kelas 4B MI Al-Asyhar, peneliti ingin mencoba metode yang lebih banyak melibatkan siswa, adanya metode pembelajaran lain dalam menyampaikan pelajaran yaitu dengan metode *Word Square*.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari teori *Kurt Lewin*. Karena di dalam model tersebut menyatakan bahwa didalam satu siklus terdapat empat langkah yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), *reflecting* (refleksi).⁶

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4B MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik dengan jumlah 20 siswa yang mana seluruhnya adalah siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih materi sholat Id melalui metode *Word Square* siswa kelas 4B MI Al-Asyhar Gresik diperoleh dari siklus I dan siklus II. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian tes, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan pada siklus I meliputi

⁵ Hasil wawancara oleh guru kelas 4B MI Al-Asyhar Gresik, 8 November 2015

⁶Rido Kurnianto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*(Surabaya: Aprinta , 2009), hlm 12.

penilaian hasil tes, hasil pengamatan aktivitas guru, dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

Pada siklus I, hasil belajar siswa yang tuntas mencapai KKM pada siklus I yaitu 14 siswa (70%) dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa dan yang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM adalah sebanyak 6 siswa (30%). Untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I dalam satu kelas mencapai 75,34. Begitupula dengan hasil observasi guru yang telah dilakukan di siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 99,15 atau 84,5% dengan skor maksimum 120. Begitupula dengan hasil observasi siswa yang telah dilakukan di siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 73,14 atau 79,5% dengan skor maksimum 92. Namun perlu perbaikan pada siklus II dikarenakan masih terdapat indikator yang belum terpenuhi/rendah.

Berdasarkan hasil pada siklus tersebut serta diskusi dengan guru kolaborasi, maka direkomendasikan perlu dilanjutkan ke siklus II, dengan perbaikan kegiatan pembelajaran pada RPP agar hasil yang diperoleh pada siklus berikutnya lebih memuaskan. Sedangkan untuk instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah tetap.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pada dasarnya sama seperti siklus I, hanya saja ada penambahan *game* pada langkah pembelajaran yang akan dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan memberikan *Reward* kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi diakhir pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya sehingga siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dan lebih semangat dalam mengerjakan soal tes tulis dan mengarsir huruf dalam kotak sehingga nilainya bisa meningkat.

Hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi sholat Id menggunakan metode *Word Square* pada siklus II, dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20, yang tuntas belajarnya atau nilainya telah mencapai KKM berjumlah 18 siswa (90%) dan siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM adalah sebanyak 2 siswa (10%). Dari jumlah siswa yang tuntas belajarnya tersebut, maka di dapatkan ketuntasan secara klasikal sebesar

90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya dan nilai yang dicapai siswa sudah tuntas.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru telah mencapai prosentase sebesar 92,4%, itu artinya guru kolaborasi dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah kembangkan dan dikategorikan ke dalam tingkat keberhasilan pembelajaran adalah sangat baik. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh prosentase 90,1%, itu artinya siswa aktif dalam pembelajaran dan dikategorikan ke dalam tingkat keberhasilan pembelajaran adalah sangat baik.

Hasil penelitian pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui metode *Word Square* materi Sholat Id di kelas 4B MI Al-Asyhar Gresik dari siklus I hingga siklus II adalah sebagai berikut:

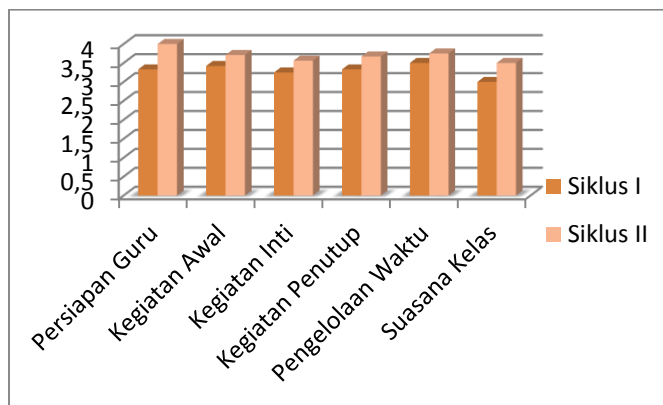


Diagram 1. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I dan II

Tabel 1. Hasil Prosentase Peningkatan Observasi Terhadap Aktivitas Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa dengan Metode *Word Square*

Siklus	Hasil Prosentase
Siklus I	84,5%
Siklus II	92,4%

Berdasarkan tabel hasil observasi guru diatas, terdapat peningkatan hasil observasi guru. Hal ini dibuktikan dengan prosentasi hasil peningkatan pada siklus I sebesar 84,5% dan setelah dilaksanakan siklus II hasil prosentasenya meningkat sebesar 92,4%.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

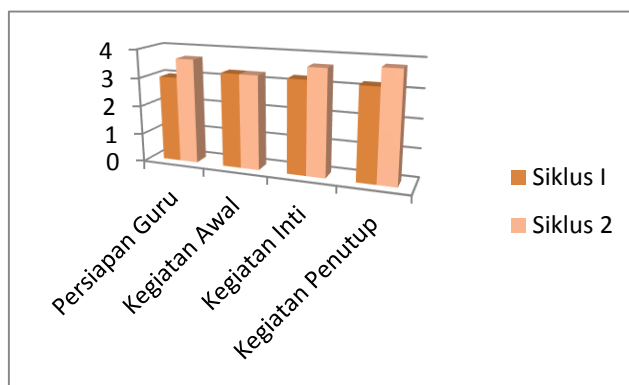


Diagram 2. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I dan II

Tabel 2. Hasil Prosentase Peningkatan Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Word Square*

Siklus	Hasil Prosentase
Siklus I	79,1%
Siklus II	90,1%

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa diatas, terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase aktivitas siswa pada siklus I dan pada siklus II, yaitu pada siklus I hasil prosentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 79,1% dan pada siklus II hasil observasi terhadap aktivitas siswa prosentase meningkat sebesar 90,1%.

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Word Square* pada materi Sholat Id mata pelajaran Fiqih dari siklus I hingga siklus II secara klasikal pada setiap siklus disajikan dalam penjelasan berikut ini:

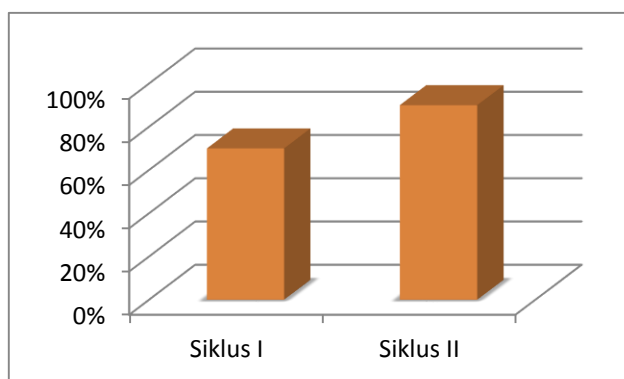


Diagram 3. Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dianalisis bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 70% kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yakni sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa dalam peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih materi Sholat Id melalui metode Word Square siswa kelas 4B MI Al-Asyhar Gresik sudah mencapai target yang telah ditentukan yakni 80% dan dinyatakan berhasil (tuntas).

Berdasarkan hasil-hasil data yang telah dijelaskan di atas, terbukti bahwa pembelajaran dengan metode Word Square dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 4B MI Al-Asyhar Gresik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dan dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Word Square* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Id melalui metode *Word Square* siswa kelas 4B MI Al-Asyhar Gresik dengan langkah-langkah sebagai berikut, pertama siswa mempelajari materi sholat Id dalam buku dengan waktu 5 menit, guru bersama siswa bertanya jawab tentang sholat Id yang telah dipelajari dengan cara siswa mengangkat tangan, guru menjelaskan tentang hal-hal yang belum difahami siswa, guru membagikan lembaran kegiatan sesuai arahan yang ada, siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertical, horizontal maupun diagonal dengan batas waktu 25 menit, siswa berlomba-lomba mengumpulkan tercepat (untuk mengukur nilai waktu), guru bersama siswa membahas soal yang telah diujikan serta memberi penguatan jika ada yang salah dalam menjawab serta melakukan evaluasi dengan cara merekap nilai siswa untuk mengetahui nilai pemahaman pada mata pelajaran fiqih khususnya materi Sholat Id secara individu. Dalam penerapan metode *Word Square* diperoleh hasil observasi pada siklus I dan siklus II pada lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu 84,5% pada siklus I dan 92,4% dalam siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada tiap siklusnya yaitu 79,1% pada siklus I, dan pada siklus II mencapai 90,1%. Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Id melalui metode *Word Square* siswa kelas 4B MI Al-Asyhar Gresik pada siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu rata-rata nilai belajar siklus I hanya mencapai 75,34 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 70%. Kemudian rata-rata nilai belajar siswa meningkat pada siklus II rata-rata nilai belajar telah mencapai 87,25 dengan persentase ketuntasan belajar 90%. Sehingga terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, Nazar. 1994. *Fikih dan Ushul Fikih*. Jakarta: Rajawali.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusuma, Ameliasari T. 2013. *menyusun PTK itu gampang*. Jakarta: Esensi Erlangga group.
- Rido Kurnianto, dkk. , 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Aprinta.
- Rosyada, Dede. 1995. *Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.